



PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Istiqomah¹, Wiwit Apit² dan Apri Dwi Astuti³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Gunung Jati
apri_dwiastuti@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the impact of the Profitability and Leverage and Public Ownership on Risk Management Disclosure in Property and Real Estate Company from Indonesia Stock Market. The type of research that will be used is research with quantitative research methods. By using the associative type. The population in this study were all permanent employees in Property and Real Estate Company from Indonesia Stock Market totaling 83 firm, the sampling technique used in this study is purposive sampling, and the total sample is 12 firm. Data analysis uses descriptive statistical analysis using SPSS Statistic software, the results of the work Profitability and Leverage don't have any impact on Risk Management Disclosure, meanwhile Public Ownership have impact on Risk Management Disclosure

Keywords: Risk Management Disclosure; Profitability; Leverage; Public Ownership

PENDAHULUAN

Pengungkapan manajemen risiko merupakan salah satu laporan utama perusahaan yang harus dilaporkan. Pengungkapan berupa laporan pengungkapan manajemen risiko yang dituangkan dalam laporan tahunan yang disampaikan kepada Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pengungkapan manajemen risiko dalam laporan tahunan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi, hal ini menunjukkan pentingnya transparansi informasi dalam laporan tahunan yang dipublikasikan.. Pengungkapan manajemen risiko merupakan elemen penting dari pelaporan perusahaan karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana manajemen risiko dilakukan dan

bagaimana hal itu akan mempengaruhi masa depan perusahaan (Sarwono et al., 2018).

Pengungkapan manajemen risiko dalam laporan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berupaya untuk lebih transparan dalam memberikan informasi kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan harus tepat sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang cermat dan tepat. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan perlu seimbang. Artinya, informasi yang diberikan hendaknya tidak hanya mencakup informasi positif, tetapi juga informasi negatif, terutama informasi terkait aspek manajemen risiko (Saskara & Budiasih, 2018).

Ada beberapa kasus dimana risiko perusahaan tidak dikelola dengan baik, yang dapat mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan dalam melaporkan dan mengungkapkan informasi perusahaan. Misalnya, kasus Evergrande Group, sebuah perusahaan real estate besar China, diambang kebangkrutan dan menimbulkan gelombang protes dari investor. Kurangnya manajemen risiko perusahaan telah menyebabkan Evergrande meminjam uang dalam jumlah besar. Bahkan perusahaan ini dikatakan sebagai perusahaan real estate yang paling banyak dililit hutang di dunia. Perusahaan juga ditengarai tidak memadainya tata kelola perusahaan. Menurut Evergrande, penjualan properti bulan ini terus memburuk secara signifikan, sehingga tidak mampu membayar bunga atas masalah arus kas perusahaan dan pinjaman. (www.cnbcindonesia.com, 2021). Setelah Evergrande, giliran pengembang properti asal Cina lainnya yaitu Fantasia Holding. karena manajemen risiko yang buruk, Fantasia Holding bermasalah dengan tidak terbayarnya surat utang (obligasi). Dalam pernyataannya, Fantasia Holding tidak mampu membayar US\$ 205,7 juta atau senilai Rp. 2,9 triliun (kurs Rp 14.255 per dolar). Masalah ini terjadi karena Country Garden Services Holding akhirnya tidak dapat membayar kembali pinjaman sebesar \$ 107 juta setelah menambahkan Fantasia Holding

ke perusahaan. (www.cnnindonesia.com, 2021).

Selanjutnya ada Modern Land. Perusahaan pengembang yang berpusat di Kota Beijing ini juga berusaha membayar kembali obligasi sebesar USD250 juta atau Rp3,57 triliun. Mereka meminta waktu tambahan untuk membayar hingga 25 Oktober. Sementara Modern Land berusaha mengatasi permasalahan keuangan mereka, Ketua Zhang Lei dan Presiden Zhang Peng sampai merogoh kantong pribadi mereka. Keduanya berkata akan meminjamkan USD124 juta atau Rp1,77 triliun kepada perusahaan. Terakhir, saham Modern Land tahun 2021 ini menurun hingga 50% dengan nilai pasar USD160 juta atau Rp2,28 triliun (www.economyzone.com, 2021).

Di Indonesia juga pernah terjadi kasus kegagalan dalam mengelola risiko perusahaan, yaitu pada Bank Century. Kebangkrutan Bank Century diduga karena tindak pidana yang disebabkan oleh pemilik Bank Century sendiri dan Bank Century juga memperdagangkan produk investasi ilegal. Dampak dari kasus ini menyebabkan kerugian besar bagi nasabah Bank Century, dan uang nasabah Bank Century tidak dibayarkan, sehingga bank tersebut diakuisisi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan dinyatakan sebagai bank yang pailit pada tahun 2008. (<https://finance.detik.com/>,

2009).

Manajemen risiko yang buruk juga terjadi dalam kasus PT. Jiwasraya, dalam kasus ini Jiwasraya yang sedang mengalami defisit malah mensponsori salah satu klub sepak bola, yang mana membutuhkan dana yang besar. Lalu mereka menerbitkan produk baru yaitu JS Saving Plan, untuk menekan defisit namun hal tersebut malah dijadikan sebuah investasi kedalam saham yang memiliki likuiditas rendah atau bisa disebut juga sebagai saham gorengan. Jiwasraya memiliki manajemen investasi yang sangat buruk dimana mereka menginvestasikan sebagian besar dana dari penjualan produknya ke saham gorengan yang mana saham gorengan itu sangat beresiko dan Jiwasraya juga membuat laporan keuangan palsu untuk mengelabui pihak eksternal yang hanya membaca laporan keuangan (www.bbc.com, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu profitabilitas, leverage, dan kepemilikan publik. Profitabilitas merupakan tolak ukur kemajuan perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan (Saskara & Budiasih, 2018). Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi juga harus mengungkapkan lebih banyak informasi, karena perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi juga memiliki

risiko yang lebih tinggi, sehingga perusahaan perlu mengungkapkan lebih banyak informasi manajemen risiko kepada perusahaan. (Suwardjono, 2014) menyatakan bahwa manajemen berusaha untuk mengungkapkan informasi tentang peningkatan profitabilitas untuk dipertimbangkan investor dan pemegang saham untuk menarik investor dan pemegang saham (Sari et al., 2021).

Gagasan (Amran et al., 2011) menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan sering disebut sebagai leverage. Hutang perusahaan yang tinggi selalu disertai dengan kewajiban yang tinggi untuk mengungkapkan risiko yang diambilnya. Tingkat ketergantungan yang tinggi pada perusahaan dengan kreditur dapat mempengaruhi insentif yang kuat dari manajemen untuk bertindak menyebarkan informasi perusahaan ke domain publik (Amran, 2011). Hamdani (2016) melihat pada perusahaan yang mengungkit keuangan perusahaan, yaitu investasi. Investasi perusahaan pasti disertai dengan risiko kerugian, yang akan mempersulit perusahaan untuk membayar hutang para pemberi pinjaman. Oleh karena itu, ketika memberikan pinjaman, kreditur terlebih dahulu melihat risiko dari investasi tersebut. Semakin tinggi hutang perusahaan, semakin tinggi pengungkapan risiko yang diambil (Sari et al., 2021).

Kepemilikan publik adalah saham

perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar perusahaan (Fathimiyah et al. 2010). Banyaknya pihak-pihak yang menggunakan informasi terhadap perusahaan maka perusahaan wajib memberikan dengan detail dalam informasi yang diberikan (Swarte et al., 2019). Adanya kepemilikan pihak luar terhadap perusahaan menyebabkan perubahan manajemen perusahaan, yang ingin dibatasi oleh perusahaan. Semakin besar ekuitas yang dimiliki pihak luar, maka semakin banyak pula pengungkapan yang harus disediakan perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan pemegang saham, sehingga pemegang saham publik dapat mempengaruhi integritas pengungkapan perusahaan. (Swarte et al., 2019).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Majid et al. (2019), Nugroho & Pramesti (2021), dan Adiyanto (2018) Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, namun dari hasil penelitian (Swarte et al., 2019), Kepemilikan public berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dasar (basic research) yaitu penelitian untuk menghasilkan lebih banyak pengetahuan dan pemahaman tentang

manajemen risiko.

Dari hasil penelitian Majid et al. (2019), Sari et al. (2021), Hardiyanti et al. (2022), dan Sarwono et al. (2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun dari hasil penelitian Adiyanto (2018), Utami (2018), dan Saskara & Budiasih (2018) profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Lalu dari hasil penelitian Saskara & Budiasih (2018), Majid et al. (2019), dan Sarwono et al. (2018) leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun dari hasil penelitian Hardiyanti et al (2022) dan Sari et al. (2021) leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Penelitian tentang pengungkapan manajemen risiko di Indonesia masih relatif terbatas, dan tingginya permintaan pengungkapan manajemen risiko oleh prinsipal atau pemegang saham membuat topik penelitian pengungkapan manajemen risiko layak untuk dikaji lebih lanjut (Saskara & Budiasih, 2018).

fenomena yang menarik dan untuk membangun teori berdasarkan hasil penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan publik

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Swarte et al., 2019).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran, 2017). Sumber data ini berasal dari laporan keuangan (financial statements) perusahaan properties dan real estate yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) :

www.idx.co.id. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan software SPSS Versi 26.

Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Properties dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah perusahaan Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 83 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2020) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Perusahaan Properties dan Real Estate yang menyajikan laporan keuangan perioden 2017-2021.
3. Perusahaan Properties dan Real Estate yang mengalami laba positif 5 tahun berturut-turut pada tahun 2017-2021.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka dapat dilihat sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Properties dan Real Estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.	83
2.	Perusahaan <i>Properties dan Real Estate</i> yang tidak menyajikan	(20)

laporan keuangan periode 2017-2021.

3. Perusahaan *Properties* dan *Real Estate* yang tidak mengalami laba positif 5 tahun berturut-turut pada tahun 2017-2021. (51)

Jumlah sampel 12

Jumlah sampel penelitian selama periode 5 tahun (12 x 5 tahun) 60

Sumber: Diolah Peneliti

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan, dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau menggeneralisasi. (Sugiyono, 2020).

Uji statistik deskriptif dirancang untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diamati. Statistik deskriptif menunjukkan ukuran sampel, nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi (Ghozali, 2016).

Statistik deskriptif dapat digunakan jika seorang peneliti hanya ingin menggambarkan

data sampel dan tidak ingin menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil. Statistik deskriptif meliputi perhitungan dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan desil, perhitungan persentil, perhitungan rata-rata, perhitungan persentase dan perhitungan standar deviasi yang didistribusikan untuk mewakili data. Dalam statistik deskriptif, kekuatan hubungan antar variabel dapat diketahui melalui korelasi, diprediksi melalui analisis regresi, dan dibandingkan antara rata-rata sampel dan populasi.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	.00195	.20124	.0636444	.04469069
X2	60	.04334	1.74305	.5153378	.41472525
X3	60	.10000	1.00000	.2816249	.26449848
Y	60	.09375	.15625	.1223958	.02392530
Valid N (listwise)	60				

Sumber : hasil output spss 26

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 dapat diketahui bahwa Nilai minimum profitabilitas (X1) adalah sebesar 0.00195 dan nilai

maksimum sebesar 0.20124. Sementara nilai rata – rata (mean) sebesar 0. 0636444 dan nilai standar deviasi sebesar 0.04469069 dengan

jumlah penelitian sebanyak 60 data.

Nilai minimum untuk leverage adalah sebesar 0.04334 dan nilai maksimum sebesar 1.74305. Sementara nilai rata – rata (mean) sebesar 0.5153378 dan nilai standar deviasi sebesar 0.41472525, dengan jumlah penelitian sebanyak 60 data.

Nilai minimum untuk kepemilikan publik adalah sebesar 0.10000 dan nilai maksimum sebesar 1.00000. Sementara nilai rata – rata (mean) sebesar 0.2816249 dan nilai standar deviasi sebesar 0.26449848, dengan jumlah penelitian sebanyak 60 data.

Nilai minimum untuk pengungkapan manajemen risiko adalah sebesar 0.09375 dan nilai maksimum sebesar 0.15625. Nilai rata – rata (mean) sebesar 0.1223958 dan nilai standar deviasi sebesar 0.02392530, dengan jumlah penelitian sebanyak 60 data.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang mana merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hardiyanti et al. 2022). Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik sehingga memberikan hasil yang representatif. Persamaan yang dapat rumuskan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 L + \beta_3 KP + \epsilon$$

Y = Pengungkapan Manajemen Risiko

α = konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

P = Profitabilitas

L = Leverage

KP = Kepemilikan Publik

ϵ = error

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.124	.008		16.470	.000
	X1	-.081	.070	-.151	-1.154	.253
	X2	-.011	.009	-.195	-1.279	.206
	X3	.033	.014	.369	2.458	.017

a. Dependent Variable: Y
 Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 0.124 dan untuk profitabilitas (X1) nilai (β) sebesar -0.081, untuk leverage (X2) nilai (β) sebesar -0.011 dan untuk Kepemilikan Publik (X3) nilai (β) sebesar

0.033 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PMR = 0.124 - 0.081P - 0.011L + 0.033KP + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 0.124 artinya jika variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan kepemilikan public bernilai nol, maka nilai tetap atau nilai awal pengungkapan manajemen risiko adalah sebesar 0.124.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X1) sebesar -0.081 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA sebesar 1 satuan, maka pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.081 satuan.

Nilai koefisien regresi variabel leverage (X2) sebesar -0.011 menunjukkan bahwa setiap kenaikan leverage yang diprosikan dengan DER sebesar 1 satuan, maka pengungkapan manajemen risiko mengalami penurunan sebesar 0.011 satuan.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan public (X3) sebesar 0.033 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan publik sebesar 1 satuan, maka pengungkapan manajemen risiko mengalami kenaikan sebesar 0.033 satuan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan public terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga diuji dengan menggunakan uji parsial (uji statistik t) untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (variabel dependen). Uji model ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengambilan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tingkat sig < 0,05 maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Tingkat sig > 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.124	.008		16.470	.000
	X1	-.081	.070	-.151	-1.154	.253
	X2	-.011	.009	-.195	-1.279	.206
	X3	.033	.014	.369	2.458	.017

b. Dependent Variable: Y
Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat

1. Tingkat sig profitabilitas > 0.05 yaitu $0.253 > 0.05$, maka dapat diartikan secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
2. Tingkat sig. leverage > 0.05 yaitu $0.206 > 0.05$, maka dapat diartikan secara parsial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
3. Tingkat sig kepemilikan publik < 0.05 yaitu $0.017 < 0.05$, maka dapat diartikan secara parsial kepemilikan public berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam

bahwa:

memperhitungkan perubahan variabel dependen dengan nilai antara nol dan satu. Nilai R² yang mendekati 1 berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Sedangkan jika nilai R² kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.

Hasil output dengan menggunakan alat uji statistik SPSS, koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai adjusted R square yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain diluar variabel bebas (Hardiyanti et al. 2022).

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.356 ^a	.127	.080	.02294525	.384

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui hasil analisis koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0.080, yang artinya besarnya variasi variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, leverage, dan kepemilikan public dalam memengaruhi pengungkapan manajemen risiko adalah sebesar 8%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap pengungkapan Manajemen Risiko

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Dengan demikian, H1 ditolak karena nilai p-value $0.253 > 0.05$.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Majid et al. (2019), Sari et al. (2021), Hardiyanti et al. (2022), dan Sarwono et al. (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

manajemen risiko. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Adiyanto (2018), Utami (2018), dan Saskara & Budiasih (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Naiknya profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ukuran perusahaan dimana setiap perubahan asset mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, tingkat likuiditas perusahaan juga mempengaruhi perubahan profitabilitas. Meskipun profitabilitas mengalami kenaikan, namun tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan aspek risiko pasar, kredit, likuiditas, tingkat bunga, dan nilai tukar.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa besar kecilnya tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti yang beranggapan bahwa semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin besar juga pengolahan risiko yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Karena dalam hipotesis peneliti dirumuskan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi memiliki tingkat pengungkapan manajemen risiko yang rendah dimana pada setiap kenaikan profitabilitas diartikan bahwa perusahaan berhasil meredam risiko yang akan terjadi, berarti bahwa berkurangnya pengungkapan

manajemen risiko menandakan bahwa tidak terjadinya sebuah risiko yang dialami oleh perusahaan

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas variabel leverage tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Dengan demikian, H2 ditolak karena nilai p-value $0.206 > 0.05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardiyanti et al. (2022) dan Sari et al. (2021) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun bertolak belakang dengan penelitian dari yang Saskara & Budiasih (2018), Majid et al. (2019), dan Sarwono et al. (2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Naiknya leverage dipengaruhi oleh menurunnya nilai Long-term liability dan Short-term liability serta naiknya tingkat total ekuitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa besar kecilnya nilai leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti yang beranggapan bahwa semakin tinggi leverage dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan. Mayoritas perusahaan yang diteliti

mangalami penurunan leverage, sehingga tidak mendorong pengusaha untuk meningkatkan pengungkapan manajemen risiko. penurunan tingkat leverage pada perusahaan menandakan bahwa perusahaan memiliki rasio ekuitas yang baik, namun tingkat leverage tidak bisa menjadi tolak ukur dari pengungkapan manajemen risiko, walaupun tingkat leverage menjadi salah satu pedoman bagi investor dalam melakukan investasi dan sama halnya dengan tingkat pengungkapan manajemen risiko, namun leverage dan pengungkapan manajemen risiko adalah dua hal yang tidak saling mempengaruhi karena berapapun perubahan tingkat leverage, pengungkapan manajemen risiko harus di laporkan dengan sebenar – benarnya dan transparan.

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas variabel kepemilikan public berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Dengan demikian, H3 diterima karena nilai p-value $0.017 < 0.05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Swarte et al., 2019), yang menyatakan bahwa Kepemilikan public berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Majid et al. (2019), Nugroho & Pramesti (2021), dan Adiyanto (2018) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

manajemen risiko.

Semakin besar kepemilikan yang dimiliki oleh publik, maka publik pun ingin mengetahui mengenai informasi tentang perusahaan sehingga makin banyak bukti yang diungkapkan melalui laporan keuangan. Investor ingin memperoleh informasi yang luas tentang tempat mereka berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen agar kepentingan perusahaan terpenuhi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kepemilikan public pada perusahaan, maka semakin banyak pula yang akan membutuhkan informasi mengenai perusahaan, sehingga manajemen perusahaan harus mampu untuk menyediakan informasi tersebut. Pernyataan ini selaras dengan Stakeholder Theory dan teori agensi dimana pihak eksternal membutuhkan informasi pengungkapan manajemen risiko perusahaan merupakan laporan yang harus di keluarkan demi kepentingan bersama, setiap masyarakat yang memiliki kepemilikan saham atas suatu perusahaan pasti menginginkan perusahaanya baik dalam laporan keuangan, serta menginginkan kecilnya risiko atas investasi yang di investasikan maka dari itu pengungkapan manajemen risiko sangat di perhatikan oleh pemegang saham publik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian terkait pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan public terhadap pengungkapan manajemen risiko ini adalah:

1. Penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Meskipun profitabilitas mengalami kenaikan, namun tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan aspek risiko pasar, kredit, likuiditas, tingkat bunga, dan nilai tukar. Karena nilai profitabilitas dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan tingkat likuiditas perusahaan, dimana walaupun profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan, tidak mempengaruhi tingkat pelaporan manajemen besar kepemilikan yang dimiliki oleh publik, maka publik pun ingin mengetahui mengenai informasi tentang perusahaan sehingga makin banyak bukti yang diungkapkan melalui laporan keuangan. Investor ingin memperoleh informasi yang luas tentang tempat mereka berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen agar kepentingan perusahaan terpenuhi.

Saran

Mengacu kepada beberapa keterbatasan yang ada, beberapa saran untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk:

1. Objek penelitian ini hanya pada perusahaan properties dan real estate yang terdaftar di BEI

risiko.

2. Penelitian ini menunjukkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Mayoritas perusahaan yang diteliti mengalami penurunan leverage, sehingga tidak mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan manajemen risiko. Perubahan nilai leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Naiknya nilai leverage dipengaruhi oleh menurunnya nilai Long-term liability dan Short-term liability serta naiknya tingkat total ekuitas perusahaan. Sehingga berapapun tingkat leverage tidak mempengaruhi tingkat pelaporan manajemen risiko.

3. Penelitian ini menunjukkan kepemilikan public berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Semakin sehingga masih banyak emiten yang belum masuk pada penelitian ini. Jadi, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan objek penelitian seperti seluruh perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Periode pengamatan penelitian ini hanya 5 tahun dan sebanyak 83 perusahaan sektor properties dan real estate. Jadi, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menambah periode pengamatan sehingga akan lebih banyak perusahaan yang diteliti lagi.

3. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas, leverage, kepemilikan publik. Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan

variabel lain yang menjadi pengaruh dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lain dalam pengungkapan manajemen risiko

REFERENSI

- Adiyanto, H. B. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Risiko Perusahaan Pada Industri Perbankan Di Indonesia*. 6(0289).
- Fathimiyah, Veni; Zukfekar, Rudi; Fitriyani, F. (2010). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure*. 1–26.
- Fayola, Desak Nyoman Wiona Budi; Nurbaiti, A. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor Dan Risk Management Committee Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management*. 5(1), 1–24.
- Hardiyanti, Widhian; Haryanti, N. A. (2022). *Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Profitabilitas, Dan Risk Management Committee (Rmc) Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management Nurul*. 5(1), 529–549.
- Majid, M. F., Nurbaiti, A., Telkom, U., Domestik, K. I., Asing, K. I., & Publik, K. (2019). *MANAJEMEN RISIKO (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun The Effect Of Ownership Structure , Profitability And Leverage On Risk Management Disclosure (Study On Banking Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Excha*. 8(5), 5464–5471.
- Nugroho, B., & Pramesti, H. (2021). Analisis Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Research Fair Unisri*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.33061/Rsfu.V5i1.4560>
- Rujiin, C. S. (2020). *He Effect Of Firm Size , Leverage , Profitability , Ownership Structure , And Firm Age On Enterprise Risk Management Disclosures*. 9(2), 81–82. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V9i2.33025>
- Sari, I. R., Nasution, I. A., Selvia, W., & Meilisa. (2021). Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), 241–253.
- Sarwono, A. A., Hapsari, D. W., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Proceeding Of Management*, 5(1), 769–777.
- Saskara, I. P. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2018), 1990. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V24.I03.P13>
- Swarte, W., Lindrianasari, L., Prasetyo, T. J., Sudrajat, S., & Darma, F. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(4), 505–523. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2019.V3.I4.4205>
- Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 2(2), 142–155. <https://doi.org/10.32500/Jematech.V2i2.722>
- Utami, R. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Angewandte Chemie International Edition,
6(11), 951–952., 10–27.

Valentina, A. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,*

Leverage Dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1–83.